

OPTIMALISASI PERAN PEMUDA DESA BRINGIN DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEHAT MELALUI PELATIHAN LILIN AROMATERAPI SEREH

Fariha Azzahra ¹⁾, Sabrina Ghaitsa A²⁾, Achmad Sigid Dwi S ³⁾, Fadha Nur R⁴⁾, Haryanti⁵⁾

Universitas An Nuur

Email : fariha@unan.ac.id ¹⁾

Abstrak

Pemuda desa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat. Namun, keterlibatan pemuda dalam pengelolaan lingkungan di Desa Bringin masih belum optimal, khususnya dalam pengelolaan sampah dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pemuda Desa Bringin dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas nyamuk melalui lilin aromaterapi sereh. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemuda Karang Taruna dan masyarakat melalui tahapan persiapan, observasi dan analisis permasalahan, edukasi dan penyuluhan, demonstrasi dan praktik lapangan, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi pemuda dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan alami lokal sebagai alternatif pengendalian nyamuk. Program ini dinilai efektif, mudah diterapkan, dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: pemuda desa, kesehatan lingkungan, sampah terurai, lilin aromaterapi sereh, pengabdian masyarakat

OPTIMIZING THE ROLE OF RURAL YOUTH IN PROMOTING ENVIRONMENTAL HEALTH THROUGH LEMONGRASS AROMATHERAPY CANDLE TRAINING

Abstract

Rural youth play a strategic role as agents of change in improving community environmental health. However, youth involvement in environmental management in Bringin Village remains limited, particularly in waste management and the prevention of environment-based diseases. This community service activity aimed to optimize the role of rural youth in creating a healthy and mosquito-free environment through the use of lemongrass aromatherapy candles. A participatory approach was implemented by involving youth organizations and the community through several stages, including preparation, observation and problem analysis, education and counseling, demonstration and field practice, as well as mentoring and evaluation. The results indicated increased youth participation and community awareness regarding the importance of waste management and the utilization of local natural materials as an alternative for mosquito control. This program was considered effective, easy to implement, and has the potential to be developed sustainably at the village level.

Keywords: rural youth, environmental health, biodegradable waste, lemongrass aromatherapy candles, community service

A. PENDAHULUAN

Pemuda desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan masyarakat karena memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam tata kelola desa, keterlibatan pemuda sangat dibutuhkan agar program pembangunan dapat berjalan berkelanjutan. Namun, peran pemuda di Desa Bringin masih belum optimal (Ridwan, 2014). Dalam konteks tata kelola desa yang partisipatif, keterlibatan pemuda tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), penggerak kegiatan sosial, sekaligus pelopor inovasi berbasis potensi lokal. Namun demikian, peran pemuda di Desa Bringin hingga saat ini masih belum optimal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam program pembangunan desa (Ridwan, 2014).

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum sesuai, terutama dalam membedakan sampah terurai dan tidak terurai. Sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik (terurai) dan anorganik (tidak terurai) tanpa adanya proses pemilahan. Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, menurunkan kualitas kebersihan lingkungan, serta menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, tumpukan sampah berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan faktor penyakit lainnya, sehingga dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan lingkungan seperti demam berdarah dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Kurangnya media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat menjadi salah satu penyebab masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah (Fatmayanti, 2023). Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan pengabdian masyarakat dengan mengoptimalkan peran pemuda Desa Bringin, dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas nyamuk. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Sosialisasi peran pemuda desa dan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar sereh sebagai alternatif pengendalian nyamuk yang ramah lingkungan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi pemuda dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan secara berkelanjutan (Santoso, 2024).

Pemilihan sereh sebagai bahan dasar lilin aromaterapi didasarkan pada kandungan senyawa alami yang memiliki sifat sebagai penolak nyamuk (repellent), sehingga dapat menjadi solusi yang lebih aman dibandingkan penggunaan bahan kimia sintetis. Selain memberikan manfaat kesehatan, pelatihan ini juga membuka peluang pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal yang dapat bernilai ekonomis. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan dan kesehatan, tetapi juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi pemuda desa.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan partisipasi pemuda Desa Bringin sebagai motor penggerak perubahan sosial di bidang lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih tertib, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan (Santoso, 2024). Dengan adanya sinergi antara pemuda dan masyarakat, pembangunan desa yang berwawasan lingkungan dapat terwujud secara lebih optimal dan berkesinambungan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan atas program Kuliah Kerja Nyata Universitas An Nuur. Program ini berfokus pada optimalisasi peran pemuda desa dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta upaya pengendalian nyamuk berbasis bahan alami sebagai bagian dari peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Desa Bringin Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Bringin sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi dan workshop. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kemudahan akses bagi masyarakat serta efektivitas dalam menjangkau peserta kegiatan.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemerintah Desa Bringin sebagai mitra utama yang memberikan dukungan administratif dan koordinasi kegiatan.

Kemudian dari pihak karang taruna sebagai subjek utama kegiatan sekaligus kelompok sasaran dalam optimalisasi peran pemuda. Yang terakhir masyarakat Desa Bringin, khususnya ibu rumah tangga sebagai pelaku utama pengelolaan sampah rumah tangga. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari anggota karang taruna dan perwakilan masyarakat. Pemilihan mitra didasarkan pada relevansi permasalahan yang dihadapi serta potensi kolaborasi dalam menciptakan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai

4. Prosedur

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode partisipatif, melibatkan pemuda Karang Taruna dan masyarakat Desa Bringin Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan secara aktif. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perangkat desa dan Karang Taruna Desa Bringin, penyusunan rencana kegiatan, dilakukan pembagian peran pemuda dalam setiap kegiatan agar pelaksanaan program berjalan efektif.

b. Tahap Observasi dan Analisis Permasalahan

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan desa, khususnya terkait pengelolaan sampah dan keberadaan nyamuk. Selain itu, dilakukan sarasehan atau berbincang santai bersama Karang Taruna untuk membahas peran pemuda desa serta menggali permasalahan yang dirasakan masyarakat. Hasil observasi dan diskusi digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan desa.

c. Tahap Edukasi dan Penyuluhan

Edukasi dan penyuluhan diberikan kepada pemuda dan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya sampah terurai, serta kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Pada tahap ini juga disampaikan informasi mengenai pencegahan perkembangbiakan nyamuk melalui upaya sederhana dan ramah lingkungan dengan pembuatan lilin aromaterapi sereh.

d. Tahap Demonstrasi dan Praktik Lapangan

Tahap ini meliputi demonstrasi dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi berbahan sereh bersama pemuda sebagai alternatif pengendalian nyamuk berbasis bahan alami.

e. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan pemuda dan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi pemuda, pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi, serta pemanfaatan lilin aromaterapi dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN di Desa Bringin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana serta observasi partisipasi diperoleh hasil, sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman tentang Pengelolaan Sampah

Sebelum kegiatan sosialisasi, hanya sekitar 45% peserta yang memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan sampah. Setelah kegiatan berlangsung, tingkat pemahaman meningkat menjadi 85% peserta, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%.

b. Kesadaran akan Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan

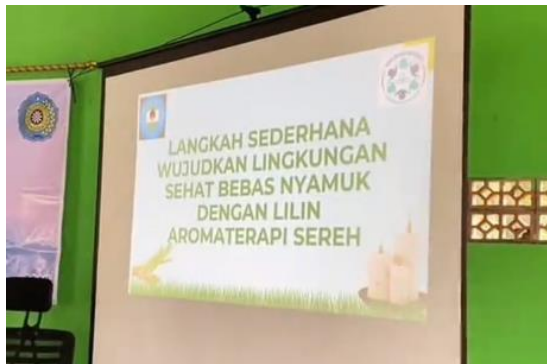
Pada tahap awal, sekitar 50% peserta menyadari hubungan antara penumpukan sampah dan risiko berkembangnya nyamuk penyebab penyakit. Setelah sosialisasi, angka tersebut meningkat menjadi 88%, menunjukkan peningkatan kesadaran sebesar 38%.

c. Keterampilan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Dalam workshop, sebanyak 85% peserta mampu menyelesaikan proses pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri dengan hasil yang sesuai prosedur. Sementara itu, 75% peserta menyatakan minat untuk memproduksi kembali lilin aromaterapi di rumah sebagai alternatif pengendalian nyamuk.

d. Komitmen Penerapan Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil evaluasi akhir, sekitar 70% peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. Secara umum, tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator partisipasi, pemahaman, dan keterampilan mencapai rata-rata 82%, yang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 1.1 Sosialisasi Bersama Karang Taruna dan Masyarakat Desa Bringin

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengoptimalkan peran pemuda Desa Bringin sebagai agen perubahan dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas nyamuk. Melalui pembuatan lilin aromaterapi sereh masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan sampah dan pengendalian nyamuk secara ramah lingkungan. Partisipasi

aktif pemuda dan respons positif masyarakat menunjukkan bahwa program ini efektif, mudah diterapkan, serta berpotensi untuk dilanjutkan secara berkelanjutan di tingkat desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bringin, Karang Taruna Desa Bringin, serta seluruh masyarakat Desa Bringin atas dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., Hudaeri, H., Azima, M. F., Khoarizmi, M. S., & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pembuatan bak sampah dan plang himbauan di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>
- Gaho, R., Zagoto, F. L., Telaumbanua, K., & Selatan, N. (n.d.). Peran organisasi karang taruna dalam menanggulangi perilaku menyimpang pemuda Desa Hilinamozaua Kecamatan Onolalu. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling>
- Ridwan Arif, M. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2.
- Santoso, A., Tilarso, D. P., Kharizma, A. L., Warohmah, P. I., Istikomah, R. H., Nurjanah, M. H., & Bangsa, S. K. P. (2024). Pembuatan lilin daun sereh sebagai aromaterapi bahan alami pengusir nyamuk di Desa Tanggunggunung. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(2), 188–192. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/ijcd>